

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 2, Nomor 3, Juni 2023, Halaman 84-90

ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8041416>

Meningkatkan Kinerja Kerja Pada Bisnis Desimal Coffee

Dimas Mausul Haqiki¹, Ahmad Malik Fajar², Dwi Epty Hidayaty³¹²³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang.Email : mn21.dimashaqiki@mhs.ubpkarawang.ac.id^{1*}, mn21.ahmadfajar@mhs.ubpkarawang.ac.id², dwi.epty@ubpkarawang.ac.id³

Abstrak

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang banyak digandrungi oleh masyarakat Indonesia. Mula dari usaha pada bidang dagang, jasa, hingga manufaktur. Namun, banyak yang terjun pada usaha UMKM ini tapi kurangnya kemampuan mereka dalam mengelola usaha yang tersebut menjadikan masalah yang cukup besar untuk kelangsungan usaha itu kedepan nya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya dalam melakukan pengembangan karyawan yang akan berdampak pada kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif didukung dengan hasil observasi yang sudah didapat. Penelitian ini juga menguraikan tentang pengembangan kinerja karyawan pada usaha Desimal Coffee. Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat diketahui bahwa pengembangan bisa menjadikan kinerja kerja karyawan menjadi lebih baik lagi. Salah satu usaha dalam mengembangkan kinerja karyawan dengan mengadakan program pelatihan pada karyawan. Jadi, kinerja kerja memiliki peran penting bagi kelanjutan pada usaha Desimal Coffee tersebut, kinerja kerja yang baik bisa menghasilkan peningkatan dan pengembangan usaha kedepan nya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Kinerja kerja yang baik pun akan mempengaruhi minat konsumen pada produk yang dihasilkan, maka dari itu pelatihan akan sangat berguna untuk membuat konsumen merasa puas dengan produk yang dihasilkan oleh kinerja karyawan yang baik.

Kata Kunci : UMKM, Kinerja, Pengembangan, Pelatihan.

Abstract

Small, Micro and Medium Enterprises (MSMEs) are businesses that are much loved by Indonesian people. Starting from businesses in the trade, service, to manufacturing sectors. However, many are involved in this MSME business but their lack of ability to manage their business makes it a big enough problem for the continuity of the business in the future. The purpose of this research is to find out the importance of developing employees which will have an impact on employee performance. This study uses a descriptive method supported by the results of observations that have been obtained. This study also describes the development of employee performance in the Decimal Coffee business. Based on the results obtained, it can be seen that development can make employee work performance even better. One of the efforts to develop employee performance is by holding training programs for employees. So, work performance has an important role for the continuation of the Decimal Coffee business, good work performance can result in improvement and future business development, both short and long term. Good work performance will also affect consumer interest in the products produced, therefore training will be very useful to make consumers feel satisfied with products produced by good employee performance.

Keywords: MSMEs, Performance, Development, Training.

PENDAHULUAN

Kegiatan Kunjungan Industri/UMKM ialah sebuah kegiatan observasi untuk mendapatkan data dari hasil pengamatan, tanya jawab kepada narasumber UMKM secara langsung agar data yang dihasilkan bisa terbukti kebenarannya. Selain itu, kegiatan observasi ini bertujuan untuk membuka pemikiran mahasiswa tentang bisnis UMKM agar mahasiswa

lebih mengenal dunia kerja. Selain itu, mahasiswa dapat belajar lebih banyak tentang metode kerja, disiplin dan aturan kerja juga kinerja kerja yang dihasilkan. Kunjungan industri dilakukan agar mahasiswa dapat memperoleh gambaran tentang proses produksi perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut. Mahasiswa juga harus mengetahui proses produksi pada usaha UMKM dan membandingkannya dengan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

Mengutip Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemerintah mengelompokkan jenis usaha berdasarkan kriteria aset dan omzet.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria kekayaan bersih maksimal Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, memiliki omzet tahunan maksimal Rp300 juta. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. Usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung dan tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria usaha kecil adalah kekayaan bersih berkisar lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Selain itu, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 miliar. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan tertentu.

Eksistensi UMKM tidak diragukan lagi karena telah menunjukkan bahwa mereka mampu bertahan dan menjadi penggerak perekonomian terutama pasca krisis ekonomi. Di sisi lain, UMKM juga menghadapi banyak masalah, seperti modal kerja yang terbatas, sumber daya manusia yang terbatas juga pengetahuan yang terbatas. pengetahuan dan teknologi.

Salah satu Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) ialah Desimal Coffe. Desimal Coffe ialah salah satu usaha UMKM berskala kecil yang bergerak di bidang manufaktur. Disebut bahwa usaha di bidang manufaktur dikarenakan pada alur pekerjaan tersebut adanya proses mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi yang siap dijual. Desimal Coffee yang berlokasi di Jl. Melati Kel No.21, Karawang Wetan, Kec. Karawang Timur, Karawang, dipilih sebagai subjek laporan observasi UMKM ini karena motivasi dari pemilik ini adalah mengembangkan konsep coffeshop yang menjual berbagai menu yang tentunya tidak hanya menyajikan berbagai jenis kopi saja, tapi juga menyuguhkan makanan yang mengusung konsep kearifan lokal.

Pada zaman yang sudah modern ini, Café atau Coffeshop menjadi tempat berkumpul dan bersantai yang asyik bersama teman-teman. Jadi, tidak menutup kemungkinan bahwa Café akan selalu menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat terutama anak muda dalam berkumpul atau hanya menikmati suguhan dan sajian dari Café atau Coffeshop tersebut. Selain itu, Café atau Coffeshop akan menjadi rumah bagi para pecinta kopi di Indonesia baik itu dari remaja, orang dewasa atau bahkan yang sudah tua sekalipun. Namun perlu diperhatikan juga bahwa bisnis Café atau Coffeshop memiliki persaingan yang cukup ketat. Dalam membuka bisnis ini, perlu juga strategi, konsistensi yang baik, bahkan kinerja kerja karyawan yang baik pun dibutuhkan demi mendapatkan hati para konsumen agar produk yang dihasilkan bisa bersaing dengan kedai Café atau Coffeshop yang menjadi pesaing bisnis ini. Kalangan dari pecinta kopi yang ramai dan bisnis ini juga yang mempunyai banyak pesaing maka dibutuhkan kinerja karyawan yang baik akan ikut bersaing dalam sektor bisnis ini. Dan hal ini pula yang menjadi objek dari permasalahan yang akan diangkat, yaitu Meningkatkan Kinerja Kerja pada Karyawan Desimal Coffee agar terciptanya hasil produk yang dapat diterima dan diminati oleh konsumen.

Kinerja merupakan isu penting dalam sebuah organisasi, instansi dan perusahaan. Kinerja pegawai yang memuaskan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui proses

yang memerlukan evaluasi terus menerus. Menurut Kasmir (2019:184) kinerja ialah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama periode waktu tertentu.

Menurut Sutrisno (2016:154), kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Sedangkan menurut Afandi (2021:83–84) kinerja adalah kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan atau meningkatkan kegiatan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang diharapkan.

Keberhasilan dalam meningkatkan kinerja pegawai berhubungan langsung dengan manajemen sumber daya manusia yang efektif pada tingkat individu, organisasi dan kelompok kerja. Sumber daya manusia sangat menentukan pengelolaan organisasi yang ada, artinya kinerja yang diharapkan akan terwujud ketika seseorang memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan organisasi.

Dari beberapa pendapat di atas jelas bahwa kinerja merupakan hasil dari seorang pegawai menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya dalam waktu tertentu. Kinerja juga merupakan perwujudan dari hasil kerja yang dilakukan oleh pegawai dan sering dijadikan dasar penilaian pegawai atau organisasi. Kinerja yang baik merupakan langkah besar untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Berbanding sebaliknya dengan menurunnya kinerja kerja, perusahaan mengalami penurunan pasokan barang manufaktur dan ketepatan waktu produksi, yang melemahkan daya saing perusahaan dalam persaingan. Bagi pekerja, penurunan kinerja berdampak pada penurunan produktivitas tenaga kerja yang diterjemahkan menjadi penurunan upah sebagai imbalan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan dapat mempengaruhi kinerja karyawan yang berdampak pada keberhasilan perusahaan. Kinerja kerja atau hasil kinerja bisa lebih dikembangkan, salah satu pengembangan kinerja karyawan lewat faktor internal yaitu dengan menerapkan pelatihan dan pengembangan karyawan Desimal Coffee tersebut.

Modal yang besar memang menjadi hal yang penting untuk membangun sebuah usaha, namun yang tidak kalah penting ialah kehadiran karyawan sebagai roda penggerak UKM. Salah satu solusi yang bisa diterapkan ialah membekali karyawan dengan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kerja, menghasilkan SDM yang terlatih dan terdidik. Dengan begitu mereka akan mampu menghasilkan produk dan inovasi yang mendukung perkembangan bisnis UKM.

UMKM menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi pertumbuhan dan keberlangsungan usahanya. Salah satu permasalahan UKM saat ini adalah keterbatasan akses permodalan dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha. Dalam pemaparan hasil observasi kali ini, kami akan lebih memfokuskan pada permasalahan sumber daya manusia, terlebih kepada kinerja kerja nya.

Pada Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia dilakukan dengan cara: a. memberdayakan kewirausahaan; b. meningkatkan keterampilan secara teknis agar suatu usaha bisa berkembang dengan baik; c. Membuat pelatihan tentang UMKM agar bisa motivasi kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru (Feni Dwi Anggraeni & Hayat, 2018)

Secara umum permasalahan UMKM nasional masih terfokus pada kemampuan SDM. SDM akan berimplikasi luas ke permasalahan-permasalahan lain misalnya kesulitan mengakses lembaga keuangan, kesulitan dalam mengembangkan produk dan skala usaha dan

sebagainya. Permasalahan pendanaan menjadi masalah klasik yang sebenarnya berasal dari banyak faktor salah satunya adalah kompetensi SDM. Jika fondasi kompetensi soft skill tidak dibangun dahulu, pendanaan dalam jumlah berapapun akan sulit untuk dikelola.

Kunjungan ke UMKM ini merupakan upaya untuk lebih memahami permasalahan yang dihadapi UMKM. Kunjungan ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh UMKM secara langsung dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh pemilik UMKM. Selain itu, kunjungan ke UMKM juga dapat memberikan informasi tentang strategi dan langkah terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan UMKM.

Dalam kajian teoritis UMKM, terdapat berbagai pendekatan dan konsep yang saling berkaitan. Beberapa teori yang dapat dipertimbangkan untuk memahami permasalahan UMKM antara lain teori sumber daya, teori keuangan UMKM, dan teori pengembangan UMKM. Selain itu, terdapat juga kajian terkait UMKM yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan UMKM dan solusi yang layak.

Mengingat peran UKM yang krusial sebagai salah satu penopang perekonomian, para pelaku UKM harus bisa menunjukkan kualitas baik dari segi produk maupun sumber daya manusianya. Meskipun bisnis UKM Anda masih terbilang baru dan kecil, tidak ada alasan untuk tidak mengesampingkan kualitas dan peran SDM. Kontribusi SDM yang baik akan berdampak bagi kesuksesan merek dagang, kemampuan bersaing dan keberlangsungan UKM kedepannya. Untuk membangun SDM yang berkualitas dan mampu berkontribusi secara maksimal, dibutuhkan langkah manajemen SDM yang terencana.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observatif yang berarti menggambarkan atau mendalami permasalahan yang sedang terjadi dengan menggunakan hasil dari data observasi yang telah dilakukan. Kegiatan kunjungan industri ini dilakukan pada pukul 16.00 – 17.30 WIB yang bertempat di Desimal Coffee Jl. Melati Kel No.21, Karawang Wetan, Kec. Karawang Tim., Karawang, Jawa Barat. Sasaran pada kegiatan observasi ini yaitu pemilik dari usaha bisnis Desimal Coffee. Subyek dari kegiatan observasi ini adalah semua karyawan yang bekerja di Desimal Coffee. Prosedur pada kegiatan ini melibatkan observasi secara langsung meliputi; Penentuan objek yang ingin diamati, mengumpulkan data yang sudah didapat, menyiapkan laporan observasi, dan mencatat hasil dari data observasi, menyunting hasil laporan observasi agar penulis dan pembaca mendapatkan pemahaman hasil final dari laporan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan wawancara pada bisnis Desimal Coffee, yaitu; yang *Pertama*, Desimal Coffee ialah sebuah bisnis yang tercipta dari 4 orang sahabat muda, yaitu Pak Asdi, Pak Arifin, Pak Imbar, dan Pak Hafid yang didirikan pada tahun 2021. Yang menarik disini yaitu dahulunya mereka tidak mengenal satu sama lain. Pak Arifin ialah orang yang paling penting karena Pak Arifin yang meyatukan Pak Imbar, Pak Asdi dan Pak Hafid. Pak Arifin adalah penggagas utama tercipta bisnis Desimal Coffee disupport juga oleh visi dan misi yang sama dari Pak Asdi, Pak Hafid dan Pak Imbar, *kedua*; Desimal Coffee memiliki 5 Karyawan. Dari 5 karyawan tersebut terdiri dari 3 orang karyawan tetap dan 2 orang karyawan part-time, yang artinya 2 orang karyawan part time memiliki jadwal kerja yang khusus dibanding karyawan tetap. *Ketiga*; Produk yang dijual bukan lagi sebatas berbagai varian dan jenis kopi yang dihidangkan, Desimal Coffee juga menjual berbagai macam jenis makanan atau camilan dan juga minuman non kopi. Ada menu signature atau menu unggulan dan juga jenis menu dengan makanan berat.

De.simal				
COFFEE		FOOD		
	HOT	ICE		
Americano	16	18	Kentang	15
Kopi Susu Desimal	18	20	Sosis	13
Coffe Latte	18	20	K.N.S	32
Vietnam Drip	15		Dimsum	15
Jap style		20	Pisang Bakar	15
VoO	20		Cimol Chees	15
			Cireng Gongreng	15
			Betsu No Katsu	32
NON COFFEE		NOODLE		
	HOT	ICE		
Redvalvet	18	20	Indomie Telur	15
Greentea	18	20	Indomie Katsu	18
Taro	18	20	Indomie Cuanki	20
Coldat	18	20	Cuanki	16
Lucy tea		18		
Milk Manggo		20		
Tiramisu		20		
Havanas Orange		15		
Havanas Strawberry		15		
Havanas Cocopandan		15		
SIGNATURE		ROASTERY		
	HOT	ICE		
Sakura Kissed		25	Croffle Creamy Ice	18
Banana Smoothie		25	Croffle Coldat Almond	18
Lemonade Rise		25	Croffle Strawberry Almond	18
Hottie coffein		25	Croffle Greentea Almond	18
		MAIN COURSE		
			Chicken Katsu	25

Gambar 1. Menu yang ada di Desimal Coffee

Sumber : instagram @de.simal, 2023

Empat, Profit usaha Desimal Coffee ini beragam, pendapatan dalam sehari bisa mencapai Rp.2.000.000 dan itu masih laba kotor. Selain itu, omzet perbulan nya bisa mencapai Rp.70.000.000, disini terlihat bahwa bisnis coffeshop sangat menjanjikan. Kemudian, sistem pencacatan keuangan dalam bisnis usaha Desimal Coffee sudah menggunakan aplikasi pada *handphone*, dan untuk pembayaran juga selain *cash* atau pembayaran tunai, Desimal Coffee sudah menerapkan pembayaran berbasis *Fintech* atau *Financial Technology* seperti Qris, M-banking transfer dan aplikasi pembayaran lainnya. Lima; Desimal Coffee menggunakan konsep coffeshop hybrid, yaitu indoor dan outdorr dengan tempat yang memadai untuk acara kumpulan ataupun hanya sekedar singgah dan menikmati sajian dari Desimal Coffee. Enam; jangkauan pasar yang luas dari Desimal Coffee yang tidak hanya anak anak muda saja, bahkan pecinta kopi pun degan rentang umur yang tua juga datang karena Desimal Coffee menawarkan sajian kopi yang beragam. Desimal coffe juga memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram yang bertujuan meningkatkan engagement mereka mejadi lebih luas dan mejangkau banyak orang.

Desimal Coffe juga memanfaatkan platform seperti Gojek dan Grab untuk mempromosikan produk demi meinngkatkan profit usaha mereka. Tujuh; Desimal Coffee bekerja sama dengan menjual tiket konser musik seperti konser musik yang diselenggarakan di Galuhmas. Kerjasama ini diharapkan bisa meningkatkan pendapatan dan juga agar Desimal Coffee lebih dikenal luas. Selain itu, Desimal Coffee menggaet Sponsor merk rokok terkenal, yang diharapkan dapat mendukung pemasaran yang telah dilakukan. Delapan; hadirnya live music di malam hari diterapkan oleh Desimal Coffee agar mencurahkan energi positif di tempat usaha, bisa juga mencairkan suasana lebih santai dan nyaman dengan menikmati sajian Desimal Coffee dibandingkan hanya memutar lagu memakai speaker dengan volume yang keras. Selain itu, Desimal Coffee juga mengundang Selebgram dalam live music tersebut, bukan tidak mungkin bahwa traffic Desimal Coffee akan meningkat

dengan hadirnya selebgram di Desimal Coffee sebagai pemikat atau daya tarik kepada calon konsumen.

Pembahasan

Desimal Coffee yang sudah berdiri sejak tahun 2021 merupakan sebuah usaha UMKM dengan jenis usaha manufaktur, usaha yang memproduksi dengan mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dijual. Produk yang ditawarkan juga bermacam macam di menu yang tertera. Mulai dari kopi, minuman non-kopi, makanan hingga camilan. Beberapa produk ini membuat Desimal Coffee memenuhi permintaan konsumen jika berkunjung ke Café. Namun, dengan beragam nya sajian menu yang ditawarkan, muncul lah adanya permasalahan kepada karyawan disana yaitu tentang kinerja kerja karyawan.

Beragam menu yang disajikan tersebut membuat setiap karyawan harus memiliki kemampuan untuk membuat atau memproduksi semua jenis menu yang ditawarkan. Apalagi jika hanya mengandalkan karyawan tertentu saja yang bisa membuat semua jenis menu, ini akan memperkeruh situasi internal pada Desimal Coffee yang berakibat tidak maksimalnya kemampuan semua karyawan dengan jenis menu yang ditawarkan dan hasil yang diproduksi pun tidak akan maksimal dari jenis makanan ataupun minuman. Hal ini mejadi kinerja sebaga masalah yang harus diselesaikan.

Dengan permasalahan tersebut, hal yang dibutuhkan demi mengembangkan kinerja kerja karyawan salah satunya ialah dengan penerapan *training* atau pelatihan. *Training* atau pelatihan ialah cara yang paling ampuh demi mengefisiensikan kinerja karyawan jadi lebih meningkat, pelatihan juga bermanfaat bagi karyawan karena dengan pelatihan akan menambah ilmu baru bagi karyawan yang bisa di implementasikan dalam kegiatan bisnis. Apalagi Desimal Coffee itu sendiri dengan *traffic* konsumen yang selalu tinggi menjadikan pelatihan adalah langkah yang baik yang bisa diambil agar memaksimalkan kinerja karyawannya. Mengacu pada Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 2006 tentang Pelatihan Kerja, ada pengertian secara khusus. “Pelatihan kerja adalah kegiatan memberi, meningkatkan dan mengembangkan etos kerja, disiplin, dan produktivitas untuk keahlian tertentu dan sesuai pekerjaan.” Dalam peraturan pemerintah tersebut sudah jelas bahwa program pelatihan kerja akan memberi dampak positif bagi karyawan pada usaha Desimal Coffee.

Desimal Coffee juga menerapkan strategi pemasaran dengan menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran produknya, khususnya menggunakan Gojek dan Grab, bahkan Instagram demi meningkatkan *engagemet* dengan pengguna lain. Lagi lagi dalam sektor kinerja karyawan, strategi pemasaran lewat media sosial tersebut juga harus mendapatkan pelatihan, agar karyawan yang bekerja dapat memahami, juga mengoperasikan sistem atau aplikasi yang diterapkan. Misalnya agar menyunting batas waktu usaha ini buka hingga tutup, lalu menyimpan jenis menu yang akan dipasarkan, dan masih banyak lagi. Begitu juga dalam mengoprasikan sistem atau aplikasi pencacatan keuangan nya, ini sangat penting karna menyangkut keuangan bisnis Desimal Coffee.

Jadi, solusi yang bisa diberikan kepada Desimal Coffee ialah membuat program pelatihan kerja. Penerapan pelatihan atau *training* adalah hal yang baik bagi usaha atau bisnis, selain menyangkut karyawan itu sendiri, pelatihan juga bermanfaat bagi usaha Desimal Coffee karena memiliki karyawan dengan *skill* atau kemampuan yang terampil, juga meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja pada usaha Desimal Coffee.

KESIMPULAN

Pada usaha Desimal Coffee yang sudah berdiri 2 tahun ini merupakan bisnis yang sangat potensial dalam meraih laba yang didapat nantinya. Apalagi sudah ada sponsor dan kerja sama dengan berbagai pihak mejadikan desimal memiliki ketertarikan sendiri bagi

konsumen nya, terlebih lagi konsumen pun dari berbagai kalangan yang menjadi desimal bisa menjadi tempat yang cocok bagi mereka yang ingin merasakan nya. Produk Desimal Coffee yang beragam pun merupakan cara jitu usaha ini karena tidak hanya menjual kopi saja, banyak menu non-kopi dan cemilan yang ditawarkan menjadikan konsumen bisa memilih beragam menu yang ada. Desimal Coffee ini harusnya bisa mengembangkan karyawan nya, terlebih lagi Desimal Coffee buka setiap harinya yang membuat karyawan harus memberikan pelayanan terbaik dari segi fasilitas dan juga kualitas produk yang dihasilkan agar konsumen bisa puas dan kembali lagi. Saran yang bisa diberikan kepada Desimal Coffee yaitu dengan melakukan Pengembangan karyawan seperti pelatihan. Pelatihan yang dimaksud disini yaitu tentang pelayanan kepada konsumen, pelatihan dalam mengelola keuangan dan pelatihan dalam memproduksi produk Desimal Coffee agar kualitas yang dihasilkan bisa menjadi lebih baik lagi.

Referensi

- Wahyu, D., Wijaya, E., Diah,), & Fauji, A. S. (2021). Determinan Kinerja Karyawan Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Nganjuk. In *Journal Of Law, Administration, And Social Science* (Vol. 1). <https://doi.org/10.54957/jolas.v1i2.103>
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
- Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 2006 tentang Pelatihan Kerja